

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Karanganyar, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan beberapa temuan peneliti sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian.

1. Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karanganyar

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran untuk mensukseskan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Data yang peneliti dapatkan, mengenai rencana pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut. Menurut Bapak Iswahyudi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karanganyar mengatakan bahwa:

“ Dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah di tentukan oleh sekolah. Pelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan pembelajaran Pendidikan Agama dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah”¹

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Bapak Iswahyudi juga menuturkan dalam pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan acuan :

“ saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah setandar kompetensi dan kompetensi dasar mbak, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut, materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aspek-aspek tentang belajar Al-Qur'an yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

¹ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

b. Strategi pembelajaran

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan , untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Hal tersebut mendapat respon dari seorang guru PAI bapak Nur Hadi SMAN 1 Karang

“Strategi yang aktif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya adalah untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan.²

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswanya kaitanya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam .

“ saya di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya strategi yang bisa menimbulkan semangat dari siswa

² Nur Hadi. Wawancara 5 Maret 2016

agar siswa tidak jenuh selain seperti ceramah, juga ada tanya jawab seperti guru memberikan pertanyaan kemudian siswanya menjawab.

2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karangan

Dalam pelaksanaannya seorang guru mempunyai strategi tertentu untuk lebih memudahkan pembelajaran

a. Penggunaan metode

Guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja. Metode campuran antara ceramah dan demonstrasi mengerjakan tugas dan menggunakan media. Dikarenakan hal tersebut suatu pembelajaran yang baik tidak cukup jika hanya dengan menggunakan satu macam metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode tidak bisa sebab memang ada yang harus menggunakan metode campuran. Seperti yang di katakan Bapak Iswahyudi:³

“ Dalam pemilihan metode saya harus mengetahui sejauh mana materi itu akan diserap oleh siswa, karena dengan penggunaan metode yang pas dan baik akan membuat lebih mudahnya siswa menerima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah di tulis di RPP.⁴

³ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

⁴ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya guru Pendidikan Agama Islam menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya bersumber dari LKS, buku paket, atau yang lainnya.

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas. Misalnya saja dengan menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan Bapak Iswahyudi:⁵

“ Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau pun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran, ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai. Dalam Menyampaikan materi pelajaran dikelas dilaksanakan dengan santai seperti apa yang telah di rencanakan sejak awal sebelum pembelajaran supaya keadaan kelas tidak

⁵ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

menegangkan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tindakan aktif dari guru untuk menghidupkan kelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa , karena jika gurunya bersemangat mengajar, siswapun juga akan ikut bersemangat dan timbullah minat dan motivasi untuk belajar.

Dari pernyataan Bapak Iswahyudi diatas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan sesuatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas X-1

“biasanya memang tidak langsung menyampaikan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu mbak, terlebih dahulu beliau memotivasi siswa terlebih dahulu agar siswa itu termotivasi dan semangat belajarnya”⁶

Dengan strategi pembelajaran yang santai namun bersemangat untuk mengajar dari guru, membuat siswapun termotivasi dalam belajarnya, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman, dan munculah perasaan yang saling menyenangkan antara siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa didalam kelas, yang menimbulkan suatu situasi kondisi belajar yang

⁶ Siswa kelas x-1. Wawancara 18 Maret 2016

kondusif, sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan rencana pengajaran dan itu dilakukan dari peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi, dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan yang dibutuhkan siswa, sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan kondisi yang ada dikelas, pada kegiatan belajar mengajar dikelas dapat terlihat gaya mengajar guru berpengaruh dalam situasi belajar siswa-siswa, sikap guru yang memperhatikan siswa secara menyeluruh dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, apalagi dalam penyampaian materi guru menggunakan interaksi langsung dengan siswa, membuat siswa merasa senang dan situasi belajar dapat terkondisikan.

b. Evaluasi

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

Dalam setiap pertemuan saya hampir selalu mengevaluasi seberapa jauh siswa tersebut menerima pembelajaran ketika itu, cara saya suruh mengerjakan soal-soal yang sudah tersedia di dalam LKS. Cara yang hampir sama juga yang dipakai oleh Bpk Nur Hadi:⁷

“Sederhana saja jika ada anak yang sudah bisa dengan mudah memahami pelajaran, saya memberi dia waktu untuk mencoba menjelaskan kepada teman- temannya. Dari situ saya tahu seberapa jauh anak tersebut memahami pelajaran. Adapun anak yang kurang mampu saya suruh memperhatikan, setelah itu saya kasih pertanyaan kepada semuanya”.⁸

Berhubung motivasi belajar itu mencakup keberhasilan yang luas dalam mengevaluasi tidak cukup dilakukan dikelas saja namun ada yang menilai bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu ada lah perubahan tingkah laku dari siswa tersebut, bukan hanya menerima materi saja tetapi pengaplikasian dari materi yang sudah diserap tersebut yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Berikut penuturan dari guru Bapak Iswahyudi :

“Begini mbak kalau menurut saya siswa dikatakan bisa menerima pembelajaran yang telah saya sampaikan, apabila

⁷ Nur Hadi. Wawancara 9 Maret 2016

⁸ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

siswa itu setelah saya beri materi bisa melakukan sebagaimana yang telah di tetapkan . seperti saya berikan materi beriman kepada Rasul-rasul Allah lalu mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu juga merupakan prestasi yang membanggakan,kalau menurut saya prestasi itu tidak hanya dari penilaian nilai semata, contohnya banyak anggapan kalau nilai raport itu bagus siswa akan meyerap materi yang telah diberikan,tapi kalau saya siswa yang berhasil adalah siswa yang setelah mereka tahu dia langsung melakukan nya”.⁹

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMAN 1 Karang

a. Faktor pendukung

Dalam setiap hal yang dilakukan pasti ada yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan, dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan pengahmbat guru dalam melaksanakan pembelajarn. Peneliti mewancarai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, berikut penuturan Bapak Iswahyudi:

⁹ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi disini banyak ada kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, PMR, hadrah, SKI, sholat dhukha berjama’ah, sholat dhuhur berjma’ah, kegiatan- kegiatan itu bisa menjadi faktor pendukung karena dengan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pelajaran yang diperoleh tentang pelajaran keagamaan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari,karena pelajaran keagamaan tidak sekedar ranah penilaian dari luar tapi sampai dari dalam hati”.¹⁰

Faktor faktor lain bisa juga mempengaruhi tercapainya motivasi belajar siswa seperti yang peneliti ketahui di SMAN 1 Karanganyar.

1) Faktor pendidik

Faktor guru atau pendidik merupakan faktor yang bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui observasi yang peneliti lakukan , peneliti melihat guru Agama setiap ke sekolah memakai kopyah bagi laki-laki, dan yang perempuan memakai baju yang rapi dan terlihat muslimah.

Hal ini dapat dijadikan contoh-contoh teladan bagi siswa agar selalu berpakaian rapi dan sopan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Hadi sebagai berikut:

¹⁰ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

Kami sebagai pendidik tentunya menginginkan siswa saya berperilaku yang agamis, maka dari itu kami bapak ibu guru ingin memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa agar bisa menjadi motivasi untuk siswa-siswa kami.¹¹

2) Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan pra sarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses prestasi belajar. Sarana dan pra sarana yang ada di sekolah tersebut salah satunya adalah mushola yang setiap hari ada kegiatan yang bisa digunakan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan melatih terhadap siswa bagaimana cara berperilaku yang baik menurut agama. Adanya sarana dan prasarana yang memadai ini sangat memperlancar proses pembelajaran keagamaan karena pendidikan agama Islam tidak harus di kelas, tapi juga harus mencari suasana yang bisa membuat nyaman karena seperti yang kita ketahui kalau pelajaran yang bersifat keagamaan itu membuat siswa banyak yang mengantuk waktu pembelajaran berlangsung jadi guru harus bisa mencari suasana yang baik untuk melakukan pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan bapak guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Iswahyudi yang saya temui sewaktu mengadakan pembelajaran di mushola tersebut:

¹¹ Nur Hadi. Wawancara 9 Maret 2016

Keberadaan mushola di sekolah ini sangat mendukung dalam upaya yang dilakukan guru, mushola ini sebagai tempat melaksanakan praktik ibadah, ekstrakurikuler, keagamaan seperti sholat dhukha bersama, pembelajaran tartil, pembacaan sholawat, dan sholat dhuhur berjama'ah

3) Faktor peserta didik

Faktor peserta didik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah itu. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran itu terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Iswahyudi :¹²

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha membelajarkan anak terhadap pembelajaran keagamaan, ketika anak timbul kemauan untuk belajar maka pembelajaran pun akan berjalan dengan baik, karena proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, jika tidak ada peserta didik yang belajar berarti juga tidak akan ada proses pembelajaran, istilah peserta didik atau kertas putih yang harus diisi ilmu oleh pendidik. Pendidik

¹² Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

tanpa peserta didik atau peserta didik tanpa pendidik bagaikan anggota tubuh yang pincang.¹³

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar, lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat maupun lainnya.

Dalam hal ini SMAN 1 Karanganyar mengharapkan ada partisipasi dari semua pihak terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran.

Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Iswahyudi:

“Lingkungan keluarga sangat mendukung terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam, suatu missal, ketika disekolah siswa diajarkan bersikap baik kepada teman, menghargai, dan mempraktekkannya, kemudian lingkungan keluarga juga berusaha membiasakannya untuk selalu mengerjakan tindakan-tindakan akhlakul karimah, dan mencontohkannya setiap hari maka dengan sendirinya anak juga akan menirunya”.¹⁴ Kemudian anak dibiasakan untuk mengerjakan sholat lima waktu

¹³ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

¹⁴ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

ditambah lagi dengan sholat sunnah, agar menjadi kebiasaan untuk seharinya.¹⁵

b. Faktor penghambat

Berbicara tentang faktor penghambat strategi pembelajaran guru di SMAN 1 Karanganyar ada beberapa hal yang diungkapkan oleh guru. Ada yang dari luar juga ada yang dari dalam, Selain faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi tentang masalah penghambat tersebut dengan wawancara yang diharapkan informasi itu bisa didapatkan. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan itu antara lain:

1) Kurangnya alokasi waktu

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya, jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam materi yang diberikan guru. Apalagi untuk mengajarkan anak tentang bersikap baik dan menanamkannya nilai-nilai, waktu yang di butuhkan lebih dari 2 jam.

Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Iswahyudi:

¹⁵ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

“Begini mbak, Untuk penanaman sikap atau mengajarkan tentang kebaikan tidak cukup dengan waktu yang singkat karena proses yang dicapai bukan hanya mengenai penilaian semata tapi perubahan tingkah laku dari siswa tersebut jadi seharusnya membutuhkan waktu yang lebih dari pada mata pelajaran yang lain”.¹⁶

Dengan adanya kenyataan seperti itu harus ada yang bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan waktu pembelajaran tersebut.

2) Faktor orang tua

Faktor orang tua ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan juga bisa menjadi faktor penghambat prestasi belajar siswa, karena disekolah dengan menggunakan metode, strategi, fasilitas dan pengajarannya baik, tapi kalau di rumah orang tua tidak memberi contoh dengan tindakan yang nyata maka proses pembelajaran disekolah tidak akan berkesinambungan pada waktu siswa dirumah.

Berikut wawancara yang saya lakukan kepada bapak Iswahyudi beliau adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Begini mbak untuk strategi pembelajaran, metode ataupun yang lainnya itu adalah sebagai cara untuk

¹⁶ Iswahyudi. Wawancara Maret 2016

memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa begitupun sebaliknya, tetapi saya sebagai guru sangat menyayangkan apa bila dirumah orang tua tidak ada usaha untuk mengontrol anaknya, karena itu akan menghambat proses prestasi belajar siswa".¹⁷

B. Temuan penelitian

1. Temuan tentang perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar

Dalam kegiatan pembelajaran itu harus ada yang namanya perencanaan pembelajaran, semakin banyak perencanaan yang digunakan maka semakin baik pada hasil dari pembelajaran ,perencanaan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang:

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP tersebut, condong pada materi akhlak :

Dalam perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP yang telah ditentukan oleh sekolah. Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa, saya di dalam membawa kan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah.¹⁸

¹⁷ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

¹⁸ Iswahyudi. Wawancara 5 Maret 2016

- b) Menentukan materi yang akan disampaikan. Memilah dan memilih materi yang akan disampaikan yaitu pengertian, contoh, dan isi kandungan yang terdapat materi beriman kepada Rasi-rasul Allah.
- c) Memahami waktu, mempersiapkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi.
- d) Mempersiapkan mental dan fisik. Seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan diajarkan agar tidak terjadi salah penyampaian, dan seorang guru itu harus dibiasakan berpakaian rapi,
- e) Memahami keadaan kelas, kelas tersebut di desain sebgas mungkin dan sebaik mungkin sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan¹⁹

2. Temuan tentang pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh perencanaan strategi yang dilakukan, pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a) Menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam khususnya beriman kepada Rasul-rasul Allah dengan menggunakan metode yang menyenangkan tidak Cuma dengan metode ceramah tapi juga demonstrasi
- b) Guru bisa menentukan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik.

¹⁹ Hasil temuan penelitian di SMAN 1 Karang. tentang perencanaan

- c) Memakai media atau alat pembelajaran, penggunaan kertas folio yang diselipkan materi untuk kegiatan pembelajaran.
- d) Sumber pembelajaran, sumber yang digunakan bervariasi agar dapat memberikan wawasan yang luas bagi siswa.²⁰

3. Temuan tentang faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Setiap aktifitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan terhambatnya tujuan pembelajaran yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Karang. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu.

- a) Dari sekolah disediakan mushola untuk pengembangan diri siswa. Ada pula kegiatan-kegiatan ekstra yang bisa di manfaatkan untuk siswa dalam berinteraksi dengan orang lain
- b) Guru menyediakan bahan atau hal yang dipelajari. Bahan atau hal yang dipelajari menarik dan mudah difahami.

Faktor penghambat :

- a) Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰ Hasil temuan penelitian di SMAN 1 Karang. tentang pelaksanaan

- b) Masih minimnya alat peraga atau media yang didapati untuk pembelajaran.
- c) Kondisi individu pelajar, yaitu siswa yang suka membuat gaduh.²¹

²¹ Hasil temuan penelitian di SMAN 1 Karang. tentang pelaksanaan